

# Pelaporan Keuangan Sederhana bagi UMKM KSBI

Henny Setyo Lestari\*  , Catur Rahayu Martiningtiyas, Ayu Ekasari, Wafi Suryo Laksono,  
Rahmadina Ardelia

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

\*Email korespondensi: henny\_setyo\_lestari@trisakti.ac.id

## ABSTRACT

*The implementation of this PkM activity aims to provide training to help MSMEs improve their skills in simple digital-based financial recording in order to face competition in the industrial era 4.0. The implementation of this PkM activity was held on November 30, 2024 at the Indonesian Community Success Community (KSBI) MSME. Participants in this PkM activity were 19 active MSME actors engaged in the culinary, service and trade sectors. The initial activity was to conduct financial literacy in the form of a basic financial education workshop tailored to the needs of MSMEs. The material presented included an introduction to basic financial elements such as transaction recording, cash flow management, and the preparation of simple reports. Increasing efforts in understanding and using digital technology for financial recording was carried out through training activities focused on the introduction and guidance for using Android and Cloud-based accounting applications that were user-friendly and easy to learn. Participants who were previously unfamiliar with recording simple transactions, but after the training were able to prepare financial reports and record transactions more systematically. The results of the practice showed that approximately 75% of participants successfully prepared simple financial reports. Participant satisfaction was also high, with 85% stating that the material was highly relevant to their business needs.*

**Keywords:** *Android and Cloud-Based, Digital, Simple Financial Reports, SMEs*

## ABSTRAK

Pelaksanaan kegiatan PkM ini bertujuan untuk melakukan pelatihan dalam membantu UMKM meningkatkan keterampilan dalam pencatatan keuangan sederhana berbasis digital agar dapat menghadapi persaingan di era industri 4.0. Pelaksanaan kegiatan PkM ini dilaksanakan tanggal 30 November 2024 pada UMKM Komunitas Sukses Berjamaah Indonesia (KSBI). Peserta kegiatan PkM ini yaitu para pelaku aktif UMKM yang bergerak di bidang kuliner, jasa dan perdagangan sebanyak 19 pelaku. Kegiatan awal dengan melakukan literasi keuangan berupa workshop edukasi keuangan dasar yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan elemen dasar keuangan seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, dan penyusunan laporan sederhana. Peningkatan usaha dalam pemahaman dan penggunaan teknologi digital tentang pencatatan keuangan dilaksanakan dengan kegiatan pelatihan yang difokuskan pada pengenalan dan panduan penggunaan aplikasi akuntansi berbasis Android dan *Cloud* yang user-friendly dan mudah dipelajari. Peserta yang sebelumnya tidak terbiasa melakukan pencatatan transaksi sederhana, tetapi setelah pelatihan mampu menyusun laporan keuangan dan mencatat transaksi secara lebih sistematis. Hasil dari praktik menunjukkan sekitar 75% peserta berhasil membuat laporan keuangan sederhana dengan benar. Tingkat kepuasan peserta juga tinggi, di mana 85% menyatakan materi sangat relevan dengan kebutuhan usaha.

**Kata Kunci:** *Berbasis Android dan Cloud, Digital, Laporan Keuangan Sederhana, UMKM*

Received: 11/10/2025/ Accepted: 12/23/2025 / Online: 12/26/2025

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki kontribusi penting dalam perekonomian Indonesia, baik sebagai penyerap tenaga kerja maupun sebagai penggerak ekonomi lokal. Namun demikian, UMKM masih dihadapkan pada berbagai tantangan struktural, terutama dalam aspek tata kelola dan pengelolaan keuangan usaha. Lemahnya sistem pencatatan keuangan sering kali menyebabkan keterbatasan informasi keuangan yang akurat, sehingga menghambat pengambilan keputusan manajerial dan akses terhadap sumber pembiayaan formal.

Dalam Komunitas Sukses Berjamaah Indonesia (KSBI), para pelaku usaha yang tergabung masih menghadapi kendala dalam melakukan pencatatan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar dasar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan UMKM dalam mengelola arus kas, mengevaluasi kinerja usaha, serta merencanakan pengembangan usaha secara berkelanjutan. Kurangnya literasi keuangan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan banyak UMKM belum mampu mengelola keuangan usaha secara optimal (Setyawan, 2020; Siregar, 2019). Laporan Bank Indonesia (2022) menunjukkan bahwa hanya sekitar 30% UMKM yang secara rutin melakukan pencatatan keuangan, yang mengindikasikan masih lemahnya pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang sistematis.

KSBI sebagai komunitas yang menaungi UMKM dari berbagai sektor usaha memiliki potensi besar untuk berkembang melalui penguatan kapasitas anggotanya. Namun, sebagian besar UMKM di KSBI masih bergantung pada pencatatan keuangan manual. Praktik ini berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan serta keterbatasan dalam analisis keuangan, sehingga menyulitkan pelaku usaha dalam memantau pertumbuhan dan kesehatan usaha secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan temuan Kementerian Koperasi dan UKM (2021) yang menyatakan bahwa banyak UMKM di Indonesia belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang memadai, sehingga peluang pengembangan usaha belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Permasalahan utama yang dihadapi UMKM di KSBI adalah rendahnya pemahaman dan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pencatatan keuangan. Padahal, perkembangan teknologi telah menyediakan berbagai aplikasi berbasis Android dan *cloud* yang relatif mudah digunakan dan terjangkau oleh UMKM. Oleh karena itu, UMKM KSBI membutuhkan pelatihan yang terarah agar mampu memanfaatkan teknologi digital tersebut dalam mendukung pencatatan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel (Murni, 2021). Keterbatasan literasi digital dan minimnya sosialisasi mengenai pemanfaatan teknologi keuangan menjadi faktor yang menyebabkan kinerja keuangan UMKM belum terpantau secara optimal (Andini, 2020). Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan berbasis digital bagi UMKM KSBI agar lebih siap menghadapi persaingan usaha di era industri 4.0.

Meskipun berbagai program pemberdayaan UMKM telah dilaksanakan, fokus pelatihan yang secara khusus mengintegrasikan literasi keuangan dengan pemanfaatan aplikasi digital berbasis Android dan *cloud* masih relatif terbatas, khususnya pada tingkat komunitas. Selain itu, belum banyak kegiatan pengabdian yang memberikan pendampingan praktis dan kontekstual sesuai

dengan karakteristik usaha peserta. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan aplikatif dan partisipatif, sehingga tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan perilaku UMKM dalam pengelolaan keuangan usaha secara berkelanjutan.

### **Masalah yang ingin dipecahkan**

UMKM di bawah naungan Komunitas Sukses Berjamaah Indonesia (KSBI) masih memiliki keterbatasan dalam keterampilan menyusun laporan keuangan sederhana berbasis digital. Tantangan ini menghambat pelaku UMKM dalam memantau kondisi keuangan secara akurat serta mengakses informasi keuangan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan usaha. Tanpa kemampuan pencatatan dan pelaporan keuangan yang memadai, UMKM kesulitan menilai kesehatan keuangan usaha, mengevaluasi kinerja, serta memproyeksikan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang.

Berdasarkan fenomena tersebut, permasalahan utama dalam kegiatan pengabdian ini adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan UMKM KSBI, yang menyebabkan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya pencatatan keuangan yang sistematis dan berkelanjutan. Literasi keuangan yang rendah berdampak pada praktik pencatatan yang tidak terstruktur, sehingga pengelolaan arus kas menjadi tidak efisien dan berisiko menimbulkan kesalahan dalam pengambilan keputusan. Sebagian besar pelaku UMKM masih melakukan pencatatan sederhana secara manual tanpa mengacu pada standar akuntansi dasar yang berlaku.

Selain itu, minimnya pemahaman dan pemanfaatan teknologi berbasis Android dan *cloud* untuk pencatatan keuangan menjadi permasalahan yang signifikan. Banyak UMKM KSBI belum terpapar secara optimal terhadap teknologi digital yang sebenarnya dapat mempermudah, mempercepat, dan meningkatkan akurasi pencatatan keuangan. Ketergantungan pada metode manual menyebabkan data keuangan sulit diakses kembali, kurang terdokumentasi dengan baik, serta menyulitkan UMKM dalam melakukan evaluasi kinerja maupun pengajuan pembiayaan kepada lembaga keuangan.

### **Solusi dan Target**

Solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan literasi keuangan UMKM KSBI adalah melalui pelaksanaan *workshop* edukasi keuangan dasar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik pelaku UMKM. Materi pelatihan mencakup pengenalan elemen dasar pengelolaan keuangan, seperti pencatatan transaksi, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana. Modul pelatihan dirancang secara praktis dan aplikatif agar peserta memahami pentingnya pencatatan keuangan yang konsisten dan sistematis sebagai dasar keberlanjutan usaha.

Selain itu, peningkatan pemahaman dan pemanfaatan teknologi digital dilakukan melalui pelatihan penggunaan aplikasi akuntansi berbasis Android dan *cloud* yang *user-friendly* dan mudah dipelajari. Kegiatan ini dilengkapi dengan pendampingan langsung dalam penggunaan aplikasi, sehingga UMKM mampu menyusun laporan keuangan sederhana secara terstruktur dan dapat diakses kapan saja. Pendampingan pada tahap awal penerapan teknologi bertujuan untuk memastikan pemahaman yang optimal serta mendorong UMKM agar terbiasa memanfaatkan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan usaha sehari-hari.

## MATERI DAN METODE

### Lokasi dan waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 30 November 2024, bertempat di Komunitas Sukses Berjamaah Indonesia (KSBI) yang beralamat di Jl. Kebagusan Raya Langgar III No. 14, Jakarta Selatan (Bale Konte).

### Khalayak sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan PkM Mini ini adalah anggota Komunitas Sukses Berjamaah Indonesia (KSBI) di Jakarta Selatan yang berjumlah 19 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Peserta berasal dari berbagai sektor usaha, antara lain sektor kuliner, jasa, dan perdagangan.

### Metode / pendekatan

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Evaluasi terhadap peserta UMKM dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*. Selama kegiatan berlangsung, peserta terlibat secara langsung dalam proses penyampaian materi dan praktik penyusunan pencatatan keuangan sederhana. Setiap tahapan pelaksanaan program disertai dengan penjelasan materi dan contoh penerapan. Metode ini bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait pengelolaan keuangan sederhana sebelum dan setelah kegiatan dilaksanakan.

### Metode evaluasi dan Indikator keberhasilan

Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan secara menyeluruh untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan, dampak, serta manfaat yang dirasakan oleh peserta, komunitas, dan tim pelaksana. Indikator keberhasilan ditunjukkan oleh perubahan kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana. Peserta yang sebelumnya belum terbiasa melakukan pencatatan transaksi sederhana, setelah mengikuti pelatihan mampu menyusun laporan keuangan dan mencatat transaksi secara lebih sistematis.

Hasil praktik menunjukkan bahwa sekitar 75% peserta berhasil menyusun laporan keuangan sederhana dengan benar. Selain itu, tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan tergolong tinggi, di mana 85% peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat relevan dengan kebutuhan usaha mereka.

Evaluasi mencakup aspek peningkatan pengetahuan, keterampilan praktik, serta perubahan sikap peserta terhadap pengelolaan keuangan usaha. Instrumen evaluasi yang digunakan meliputi: a) *Pre-test* dan *post-test*, untuk mengukur perubahan pemahaman konsep dasar manajemen keuangan; b) Lembar praktik, untuk menilai kemampuan peserta dalam mencatat transaksi dan menyusun laporan arus kas sederhana; c) Kuesioner kepuasan, untuk menilai relevansi materi, kualitas penyampaian narasumber, serta manfaat kegiatan; dan d) Observasi langsung, untuk mengamati partisipasi aktif peserta, dinamika diskusi, serta munculnya perilaku positif selama pelatihan.

## REALISASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan/Realisasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Kegiatan berlangsung secara tatap muka dengan menerapkan pendekatan edukatif dan partisipatif agar peserta terlibat aktif selama proses pelatihan. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian *pre-test* kepada peserta UMKM untuk mengukur tingkat pemahaman awal terkait pengelolaan keuangan sederhana. Selanjutnya, narasumber menyampaikan materi. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui pemaparan, diskusi, dan tanya jawab.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2024)

Gambar 1. Pemaparan materi

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menghasilkan capaian yang dapat dirasakan langsung oleh peserta, komunitas, maupun tim pelaksana. Bagi peserta, pelatihan memberikan peningkatan nyata dalam membuat laporan keuangan sederhana. Peserta yang semula belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan kini mampu menyusun laporan arus kas sederhana serta mencatat transaksi harian secara sistematis. Kesadaran tentang pentingnya memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, sehingga dapat mengurangi risiko likuiditas yang selama ini menjadi hambatan. Evaluasi melalui kuesioner dan praktik membuktikan adanya peningkatan literasi keuangan serta komitmen untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam usaha masing-masing.

Bagi komunitas KSBI, kegiatan ini memperkuat kapasitas kelembagaan dan solidaritas antar anggota. Pelatihan memunculkan figur-firug pemimpin lokal (*local leaders*) yang berperan sebagai agen perubahan, membimbing rekan-rekannya dalam menerapkan praktik pencatatan dan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Dengan demikian, komunitas memperoleh manfaat ganda,

yaitu peningkatan kompetensi individu sekaligus terbentuknya budaya kolektif dalam pengelolaan keuangan usaha. Hal ini memperkuat posisi KSBI sebagai wadah pemberdayaan UMKM yang mampu memberikan dampak sosial-ekonomi lebih luas bagi lingkungan sekitarnya.



Sumber: Dokumentasi Tim Pelaksana (2024)

Gambar 2. Foto bersama peserta dan Tim PkM

### Pembahasan dan evaluasi

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana berbasis aplikasi Android dan *cloud* bagi UMKM yang tergabung dalam Komunitas Sukses Berjamaah Indonesia (KSBI) bertujuan untuk meningkatkan literasi serta keterampilan pengelolaan keuangan usaha. Berdasarkan kondisi awal, sebagian besar pelaku UMKM belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis dan masih mengandalkan pencatatan manual. Kondisi tersebut menyebabkan keterbatasan dalam memantau kinerja usaha dan menjadi kendala dalam pengambilan keputusan bisnis.

Hasil pelaksanaan pelatihan menunjukkan bahwa pendekatan praktis dan aplikatif mampu meningkatkan pemahaman peserta dalam melakukan pencatatan transaksi dan menyusun laporan keuangan sederhana. Peserta mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan keuangan pribadi serta mampu menyusun laporan laba rugi dan laporan arus kas menggunakan aplikasi digital yang diperkenalkan. Pemanfaatan aplikasi berbasis Android dan *cloud* dinilai relevan karena mudah diakses, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan UMKM.

Selain peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta, kegiatan ini juga menghasilkan beberapa luaran, antara lain materi pelatihan dalam bentuk PowerPoint, poster kegiatan, serta dokumen yang diajukan untuk Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Luaran tersebut diharapkan dapat menjadi sarana pendukung bagi UMKM KSBI dalam menerapkan pencatatan keuangan yang lebih transparan dan akuntabel secara berkelanjutan.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test*, penilaian praktik, serta kuesioner kepuasan peserta. Hasil praktik menunjukkan bahwa sekitar 75% peserta mampu menyusun laporan keuangan

sederhana dengan benar. Selain itu, tingkat kepuasan peserta tergolong tinggi, di mana 85% peserta menyatakan bahwa materi pelatihan sangat relevan dengan kebutuhan usaha mereka. Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam pencatatan keuangan serta penggunaan aplikasi digital setelah mengikuti pelatihan.

Secara umum, kegiatan PkM ini dinilai efektif dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM KSBI. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala, antara lain perbedaan tingkat kemampuan peserta dalam menggunakan teknologi digital serta keterbatasan waktu pelatihan. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan monitoring secara berkala agar penerapan pencatatan keuangan digital dapat dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan.

## **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) pelatihan manajemen keuangan dasar bagi UMKM yang tergabung dalam Komunitas Sukses Berjamaah Indonesia (KSBI) telah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang direncanakan. Peserta yang sebelumnya kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pencatatan keuangan kini mampu menyusun laporan arus kas sederhana, mencatat transaksi secara sistematis, serta mulai memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan mampu memperkuat stabilitas usaha sekaligus membuka peluang bagi akses pembiayaan formal.

Dampak kegiatan tidak hanya dirasakan oleh individu peserta, tetapi juga komunitas KSBI secara kolektif melalui tumbuhnya budaya pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan munculnya pemimpin lokal (*local leader*) yang menjadi agen perubahan. Bagi tim pelaksana, kegiatan ini memberikan kontribusi akademik berupa luaran publikasi, materi pelatihan yang diajukan sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HKI), serta pengalaman empiris yang memperkaya pembelajaran dan penelitian. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat yang luas, baik secara teknis, sosial, maupun akademis, sekaligus mendukung pencapaian indikator kinerja utama perguruan tinggi.

### **Saran**

Diperlukan pendampingan lanjutan dan penguatan literasi digital agar UMKM konsisten menerapkan pencatatan keuangan. Program ini disarankan untuk direplikasi dengan dukungan sinergi multipihak serta diintegrasikan ke dalam kegiatan akademik guna memperluas dampak dan keberlanjutan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Sisco Pranjaya, SH., MH Ketua Umum Komunitas Sukses Berjamaah (KSBI) yang telah menjadi mitra aktif, terbuka terhadap pendampingan dan berkomitmen untuk berkembang bersama. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim dosen dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti yang telah bekerja keras dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan ini. Semoga seluruh bentuk kontribusi dan kolaborasi ini menjadi amal jariyah serta dapat terus dikembangkan dalam bentuk kerja sama yang lebih luas dan berkelanjutan di masa yang akan datang.

## REFERENSI

- Andini, R. (2020). *Pemanfaatan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas pencatatan keuangan UMKM*. Penerbit Ekonomi Digital.
- Bank Indonesia. (2022). *Laporan perkembangan UMKM dan tantangan ke depan*. Bank Indonesia.
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Analisis kondisi UMKM di Indonesia*. Kementerian Koperasi dan UKM.
- Murni, D. (2021). *Literasi keuangan untuk pengembangan usaha kecil*. Pustaka UMKM.
- Setyawan, H. (2020). *Manajemen keuangan UMKM di era digital*. Andi Offset.
- Siregar, A. (2019). *Tantangan dan solusi UMKM dalam pengelolaan keuangan*. Graha Ilmu.

## DECLARATIONS

### Funding

The authors received no financial support for the research and publication of this article.

### Conflicts of interest/ Competing interests:

The authors have no conflicts of interest to declare that are relevant to the content of this article.

### Data, Materials and/or Code Availability:

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

### Additional information

Publisher's note Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta Jakarta remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.

### Rights and permissions

Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons license, unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons license and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.